

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DARI PERSPEKTIF AUDITOR (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

Rimna Redita Br Tarigan, Dwi Cahyo Utomo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of time budget pressure, auditor independence, and auditor competence on audit quality at the Audit Board of the Republic of Indonesia Representative Office of Central Java Province. This research employs a quantitative approach using a survey method with questionnaires. The sample consists of 41 auditors selected through purposive sampling. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis.

The results indicate that, simultaneously, all independent variables influence audit quality. However, partially, time budget pressure and auditor independence do not have a significant effect on audit quality, while auditor competence has a positive and significant effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Time Budget Pressure, Auditor Independence, Auditor Competence

PENDAHULUAN

Pentingnya kualitas audit guna memastikan transparansi pelaporan keuangan negara serta menjadi isu yang patut diperhatikan melihat adanya keraguan terhadap auditor. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diberi tugas mengaudit keuangan negara. Adapun tujuan pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan serta pelaporan keuangan negara berjalan secara transparan dan bertanggung jawab, selaras dengan regulasi yang berlaku serta prinsip tata kelola yang efektif (Simangunsong & Salim, 2023).

Ada permasalahan terkait dengan kualitas audit yang ditemukan. Salah satu contoh kasus nyata adalah kasus audit PT Asabri. Pada awalnya, BPK menyatakan opini WTP atas laporan keuangannya, namun kemudian ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan investasi saham dan reksa dana yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp 22,7 triliun (Kompas, 2021). Kasus ini mengindikasikan tantangan yang dihadapi BPK dalam mengidentifikasi kecurangan dan kesalahan material yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Selain itu, terdapat kasus yang menyoroti tantangan independensi auditor BPK. Kasus ini melibatkan auditor BPK yang disuap oleh Bupati Bogor guna memanipulasi laporan keuangan Pemkab Bogor supaya memperoleh opini WTP. Ini tidak mendukung terciptanya kualitas audit yang baik karena audit tidak secara akurat mencerminkan kondisi keuangan entitas. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas APBN, auditor BPK dituntut terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjaga kualitas audit yang optimal (DDTCNews, 2024). Selain itu, auditor juga menghadapi time budget pressure, yang bisa berdampak pada jalannya proses audit dan perlu untuk mengerahkan sumber daya untuk tetap menghasilkan audit yang berkualitas (WartaPemeriksa, 2023).

¹ Corresponding author

Mengingat pentingnya kualitas audit BPK dan perlunya mengembalikan kepercayaan masyarakat, memahami variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit sangatlah penting. Menurut Febiola et al. (2023), salah satu komponen yang menegaskan keakuratan laporan keuangan merupakan kualitas audit. Kualitas audit mengacu pada probabilitas bagi auditor berhasil mengidentifikasi serta mengungkapkan penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan pihak yang diaudit (DeAngelo, 1981). Kemampuan dalam melaporkan kesalahan itu merupakan bagian dari independensi auditor BPK terhadap objek auditnya (Fajarudin Akbar & Fitriyah, 2024).

Selanjutnya, kompetensi auditor juga berperan dalam memengaruhi kualitas audit. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017), kompetensi auditor terdiri dari pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan keahlian yang dimiliki seorang auditor yang berkualitas dalam pemeriksaan. Dalam kasus dimana auditor BPK mempunyai kompetensi yang cukup, mereka mampu mengidentifikasi salah saji material (Fajarudin Akbar & Fitriyah, 2024).

Tidak hanya hal tersebut, auditor BPK juga harus memperhatikan *time budget pressure*. *Time budget pressure* terjadi saat auditor perlu mengoptimalkan penggunaan waktu sesuai dengan perencanaan atau dalam tenggat yang terbatas (Rahman Reza Zaputra, 2022). Jika auditor mampu mengantisipasi gangguan *time budget pressure*, kualitas audit menjadi lebih maksimal (Rosini & Rahman Hakim, 2021).

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memengaruhi kualitas audit.

Mengingat adanya sejumlah permasalahan dalam pengelolaan keuangan negara, perbedaan hasil dari berbagai penelitian tentang variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit, serta tantangan dalam mempertahankan kualitas audit, menjadikan dasar pertimbangan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini. Ditambah lagi, KAP lebih sering digunakan sebagai objek penelitian dibanding dengan BPK dalam penelitian sebelumnya.

Didasarkan pada permasalahan yang sudah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada pengujian dampak dari *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976), yakni pelopor yang memperkenalkan konsep teori agensi. Menurut teori ini, ada perbedaan keinginan yang terjadi antara *principal* (pihak yang memberi tugas) dan *agent* (pihak yang menerima tugas) karena tujuan keduanya tidak selalu selaras. Dimana agen itu diharapkan bisa bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Dalam hal ini auditor berperan sebagai perantara untuk mengurangi konflik tersebut dengan memberikan penilaian independen atas laporan keuangan. Dalam konteks ini, *principal* adalah masyarakat dan *agent* merupakan pemerintah dan lembaga lain yang mengelola keuangan negara.

Menurut Yahaya et al. (2024), independensi auditor sangat penting dalam memastikan bahwa pertimbangan auditor tidak dipengaruhi oleh agen. Ketika auditor independen, mereka lebih cenderung memberikan audit yang objektif dan akurat, sehingga meningkatkan kualitas audit. Teori keagenan menunjukkan bahwa independensi auditor yang lebih tinggi memiliki dampak pada peningkatan kualitas audit karena auditor dapat bertindak tanpa bias sehingga secara efektif menjaga kepentingan *principal*.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan tersebut kompetensi individu auditor juga diperlukan agar mampu mengidentifikasi laporan keuangan yang mencurigakan yang dibuat oleh pemerintah (Fajarudin Akbar & Fitriyah, 2024). Dengan adanya penjelasan tersebut,

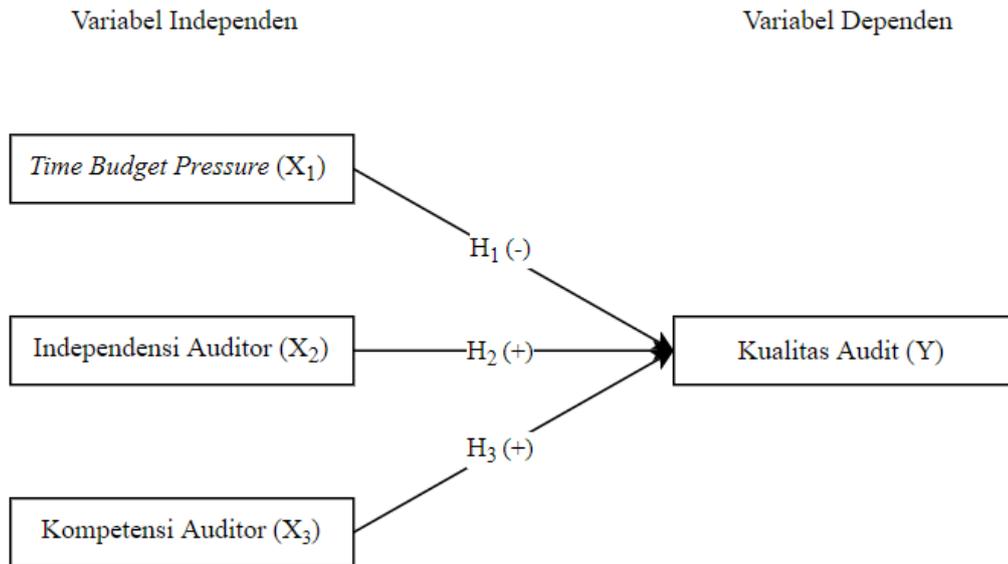
dapat diperoleh bahwa tugas auditor sangat penting agar agent melakukan tugasnya tidak menyimpang dari kepentingan principal yang diwujudkan dengan mencapai kualitas audit yang baik.

Dalam pelaksanaan audit dan mempertahankan kualitas audit, auditor juga dihadapkan dengan adanya *time budget pressure*. Ini menjadi tantangan sebagai auditor independen yang berusaha melakukan audit demi memastikan agen bekerja untuk kepentingan prinsipal dan menemukan salah saji. *Time budget pressure* dapat berdampak negatif pada citra profesional auditor, yang tercermin dalam sikap, nilai, dan perilaku mereka dalam menjalankan tugas audit (Sanjaya et al., 2019).

Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure terjadi ketika auditor harus menerapkan efisiensi dalam penggunaan waktu sesuai dengan perencanaan atau dalam tenggat waktu yang terbatas (Rahman Reza Zaputra, 2022). Sesuai dengan teori keagenan, sebagai pihak independen yang berusaha melaksanakan audit untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk kepentingan prinsipal dan menemukan salah saji, ini menjadi sebuah tantangan. Menurut (Nabila & Hartinah, 2021) terdapat dua kondisi yang mencerminkan *time budget pressure*, yaitu memberi hasil memuaskan atau menghasilkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar. *Time budget pressure* dapat mengubah sikap, nilai, dan perilaku auditor, sehingga berdampak negatif pada citra profesionalnya (Sanjaya et al., 2019). Auditor juga dapat meninggalkan bagian yang penting dari program audit karena adanya batas waktu yang ketat yang dapat menyebabkan adanya penurunan kualitas audit (Jao et al., 2023).

Nehme et al. (2022) menegaskan bahwa tekanan waktu bisa memengaruhi perilaku seorang auditor serta bagaimana perilaku tersebut dapat berdampak pada tindakan

disfungsional dan tidak etis dalam praktik audit. Menurut studi yang dilakukan Mastuti Wijayanti Suparto & Veda Hardhanie (2023), *time budget pressure* berpotensi melemahkan kualitas audit. Dengan adanya *time budget pressure* bisa mendorong auditor bertindak ke arah negatif dalam melakukan audit untuk menemukan apakah ada penyimpangan yang dilakukan agen. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Grace Hutagaol & Rahayu (2022) mendapati hasil berbeda, yakni *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit. Merujuk atas penjelasan di atas, berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan.

H1: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) mendefinisikan independensi sebagai proses melaksanakan audit tanpa memihak serta bebas dari pihak manapun. Independensi memiliki kaitan dengan kualitas audit, karena mencerminkan sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi serta mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Mengungkapkan pelanggaran itu berhubungan dengan independensi seorang auditor (DeAngelo, 1981). Kehilangan independensi auditor dapat menyebabkan hasil laporan audit cenderung bias dan kurang dapat dipercaya, yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Welay, 2020). Dalam Arens et al. (2017) juga dijelaskan bahwa independensi ini terdiri atas *independence of mind* dan *independence in appearance*.

Sesuai dengan teori keagenan, bahwa auditor berperan sebagai perantara untuk mengurangi konflik antara principal dengan agent dengan memberikan penilaian independen atas laporan keuangan. Teori keagenan menunjukkan independensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena mereka dapat bertindak tanpa bias (Yahaya et al., 2024). Sejalan juga dengan penelitian Fajarudin Akbar & Fitriyah (2024) yang mendapati bahwa independensi berkontribusi secara positif pada kualitas audit. Peningkatan independensi auditor berbanding lurus dengan peningkatan kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan dalam temuan tersebut. Menurut Lusiana & Astiningsih (2021), independensi tidak berdampak pada kualitas audit, berlawanan dengan temuan sebelumnya. Dari uraian sebelumnya, berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mencakup pendidikan, pengalaman, wawasan, dan keterampilan dalam pemeriksaan yang diperlukan guna menjalankan tanggung jawab audit. Keahlian ini dapat dibuktikan melalui sertifikasi profesional dari lembaga resmi ataupun dokumen lain yang menunjukkan keterampilan seorang auditor (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Melania et al. (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi menggambarkan kapasitas auditor mengaplikasikan wawasan serta pengalaman mereka saat melaksanakan audit. Kompetensi auditor bisa juga dikatakan sebagai keahlian khusus oleh auditor yang mampu menerapkan teori dan praktik dalam praktiknya (Munawarah, 2022).

Sejalan dengan *agency theory*, sebagai pihak ketiga, auditor dibutuhkan untuk memastikan bahwa agen, yang merupakan pemerintah dan lembaga lain yang mengelola keuangan negara tidak melakukan penyelewengan dalam pekerjaannya dengan melakukan audit yang berkualitas. Dalam Fajarudin Akbar & Fitriyah (2024) dijelaskan bahwa auditor BPK perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk mendeteksi salah saji dalam pelaksanaan audit. Dengan mengetahui banyak tentang akuntansi dan audit, mereka dapat menemukan kesalahan dan meningkatkan kualitas audit (Mispiyanti & Wicaksono, 2021).

Kompetensi auditor memungkinkan pelaksanaan audit yang efisien serta efektif dan merupakan sebuah tanggung jawab auditor untuk memahami dan memiliki kemampuan

yang sesuai untuk melaksanakan pemeriksaan (Arens et al., 2017). Menurut, Adila et al. (2024), kompetensi berdampak positif pada kualitas audit. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Lusiana & Astiningsih (2021), ada bukti empiris yang mendukung bahwa peningkatan kompetensi berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Ada perbedaan dari penelitian Yuhan (2022) yang mendapati bahwa kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit. Mengacu pada uraian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan.

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*, independensi auditor, dan kompetensi auditor. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta indikatornya:

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel	Simbol	Indikator
Kualitas Audit	Y	1) Akurasi; 2) Kepatuhan; 3) Ketelitian; 4) Skeptisisme profesional; 5) Dokumentasi
<i>Time Budget Pressure</i>	X ₁	1) Pemahaman auditor tentang <i>time budget pressure</i> ; 2) Tanggung jawab auditor; 3) Frekuensi revisi
Independensi Auditor	X ₂	1) Independensi pada program audit; 2) Independensi dalam verifikasi; 3) Independensi dalam pelaporan
Kompetensi Auditor	X ₃	1) Mutu personal; 2) Pengetahuan umum; 3) Keahlian khusus

Populasi dan Sampel

Populasi dari studi ini adalah seluruh auditor di BPK RI Perwakilan Jawa Tengah, berjumlah 199 auditor. Teknik *purposive sampling* diterapkan pada studi ini dengan memilih auditor yang memenuhi kriteria tertentu sebagai sampel.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data primer menjadi sumber informasi utama yang diperoleh melalui jawaban atas penyebaran kuesioner bersifat persepsi kepada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dengan kuesioner disebarkan melalui *gform*. Nantinya jawaban kuesioner dinilai melalui skala *Likert* 1-5.

Metode Analisis Data

Beberapa langkah statistik diterapkan dalam analisis data, mencakup analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi studi berada di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Adapun respondennya merupakan auditor di kantor tersebut. Pengisian kuesionernya dilakukan melalui link *gform* yang dikirim melalui PIK BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Kuesioner disebar mulai 5 Desember 2024 sampai dengan 30 Desember 2024. Adapun jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 41 responden.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dilakukan guna menyajikan deskripsi umum data, termasuk *mean*, nilai tertinggi dan terendah, serta standar deviasi untuk setiap variabel. Ringkasan hasilnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation
<i>Time Budget Pressure</i>	41	5-25	5-23	13,8049	4,25570
Independensi Auditor	41	9-45	32-45	40,3171	4,08925
Kompetensi Auditor	41	10-55	38-50	45,9268	4,20351
Kualitas Audit	41	11-55	43-55	50,3659	4,62470

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Uji Validitas

Kuesioner diuji validitasnya guna menentukan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan secara sah (Ghozali, 2021). Item dalam instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ataupun $p\text{-value} < 0,05$ (Machali, 2021). Berikut adalah temuan analisis validitas yang sudah dilaksanakan:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{tabel} = 0,3081$ ($\alpha = 0,05$; $df (N-2) = 39$)	Nilai Sig. 2-tailed	Nilai $\alpha = 0,05$	Keputusan
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0,794	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.2	0,759	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.3	0,763	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.4	0,812	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.5	0,856	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.6	0,823	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.7	0,823	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.8	0,792	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.9	0,816	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.10	0,814	0,3081	0,000	0,05	Valid
	Y1.11	0,932	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X1.1	0,832	0,3081	0,000	0,05	Valid

	X1.2	0,892	0,3081	0,000	0,05	Valid
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	X1.3	0,871	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,837	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,827	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.1	0,752	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,611	0,3081	0,000	0,05	Valid
Independensi Auditor (X2)	X2.3	0,688	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,772	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,806	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,703	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.7	0,761	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.8	0,749	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X2.9	0,873	0,3081	0,000	0,05	Valid
Kompetensi Auditor (X3)	X3.1	0,641	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,809	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,854	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,842	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,927	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.6	0,842	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.7	0,840	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.8	0,814	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.9	0,763	0,3081	0,000	0,05	Valid
	X3.10	0,829	0,3081	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Temuan menunjukkan nilai r_{hitung} semua indikator dari seluruh variabel lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sehingga dianggap valid sebagai instrumen pengukuran.

Uji Reliabilitas

Jika tanggapan responden menunjukkan kestabilan seiring waktu, maka instrumen kuesioner dianggap memiliki keandalan yang baik (Ghozali, 2021). Dalam pengujian reliabilitas, digunakan *cronbach's alpha* (α). Apabila nilainya $\geq 0,7$, maka reliabilitasnya bisa diterima (Machali, 2021). Hasil dari pengujian reliabilitas tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,949	0,7	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	0,904	0,7	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0,891	0,7	Reliabel
Kompetensi Auditor (X3)	0,941	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Dari data dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ataupun kuesioner dapat diandalkan. Pernyataan tersebut didukung oleh nilai *cronbach's alpha* melebihi angka 0,7 untuk seluruh variabel.

Uji Normalitas

Tujuan dari analisis normalitas adalah guna mengidentifikasi apakah residu atau variasi dalam penelitian berdistribusi normal. Pada analisis ini, pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Berikut ialah hasil analisis normalitas penelitian:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,76292741
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,097
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Data memenuhi kriteria distribusi normal karena nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,200, melampaui 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan guna menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas. Temuan analisis multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	0,976	1,025	Tidak Ada multikolinearitas
Independensi Auditor (X2)	0,442	2,262	Tidak Ada multikolinearitas
Kompetensi Auditor (X2)	0,437	2,289	Tidak Ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Mengacu dari data, ditampilkan bahwa seluruh nilai VIF di bawah 10. Adapun nilai *tolerance* semuanya > 0,1. Jadi, ini menandakan variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variance residual antara observasi satu dengan lainnya. Uji *Gleyser* digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas. Ketika nilai signifikansi > 0,05, membuktikan model bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan, ketika nilai signifikansi di bawah 0,05, model menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Rincian temuan pengujian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai $\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i>	0,280	0,05	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas
Independensi Auditor	0,539	0,05	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas
Kompetensi Auditor	0,073	0,05	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Berlandaskan temuan pengujian, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi dari *time budget pressure* sebesar 0,280, independensi auditor adalah 0,539, serta kompetensi auditor yaitu 0,073. Dengan demikian, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05, jadi diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel *time budget pressure*, independensi auditor, kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berikut adalah rumus yang diterapkan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Analisis regresi linear berganda memperoleh temuan:

Tabel 8
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	11,716	2,238	0,031
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,194	-1,797	0,081
Independensi Auditor	0,218	1,307	0,199
Kompetensi Auditor	0,708	4,332	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Melalui hasil, diperoleh persamaan regresi linear berganda dan bisa diartikan:

$$Y = 11,716 - 0,194 X_1 + 0,218 X_2 + 0,708 X_3$$

1. Konstanta ($\alpha = 11,716$)

Nilai 11,716 merepresentasikan konstanta yang menggambarkan kualitas dalam keadaan tidak terpengaruh oleh faktor lainnya, yaitu *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor. Artinya, tanpa variabel bebas, maka kualitas audit tetap tidak berubah.

2. X_1 (*Time Budget Pressure* = -0,194)

Nilai -0,194 mengindikasikan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada *time budget pressure*, kualitas audit akan berkurang sejumlah 0,194, serta catatan variabel lainnya tetap.

3. X_2 (Independensi Auditor = 0,218)

Nilai 0,218 menandakan bahwa variabel independensi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Ketika independensi auditor naik satu satuan, kualitas audit akan bertambah sebesar 0,218, untuk catatan faktor lain tidak mengalami perubahan.

4. X3 (Kompetensi Auditor = 0,708)

Nilai 0,708 menunjukkan hubungan positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam kompetensi auditor, kualitas audit akan bertambah sejumlah 0,708, dengan catatan faktor lain tidak mengalami perubahan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

T-test dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Jika hasil menunjukkan signifikansi $< 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Signifikansi
<i>Time Budget Pressure</i>	-1,797	0,081
Independensi Auditor	1,307	0,199
Kompetensi Auditor	4,332	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil statistik, variabel variabel *time budget pressure*, dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi melebihi 0,05 serta $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hanya variabel kompetensi auditor yang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi $< 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian F adalah guna mengidentifikasi apakah variabel independen, seperti *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan pengujian F disajikan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	550,161	3	183,387	22,221	0,000 ^b
1 Residual	305,351	37			
Total	855,512	40			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Melalui perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar $22,221 > F_{tabel} 2,86$. Nilai signifikansi bernilai 0,000 menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan guna mengidentifikasi tingkat kontribusi variabel independen mampu memberikan penjelasan variabel dependen dalam suatu model penelitian.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,802 ^a	0,643	0,614	2,87276

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Dari tabel 11, koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,643 atau 64,3%. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor mampu menjelaskan sebesar 64,3% terhadap kualitas audit, sementara faktor-faktor lain di luar studi ini menjelaskan sisanya, yaitu 35,7%.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Temuan analisis regresi berganda serta uji T mengindikasikan bahwa *time budget pressure* mempunyai signifikansi senilai 0,081 serta t_{hitung} sebesar -1,797. Tetapan nilai t_{tabel} dimana $t = 0,05;37$ bernilai 2,026 pada taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan, karena nilai signifikansi $> 0,05$ serta t_{hitung} juga lebih kecil dari t_{tabel} . Akibatnya, **H1** yang menyampaikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit **ditolak**.

Dari sudut pandang teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen untuk memastikan bahwa agen menyajikan laporan keuangan yang anda. Dalam konteks *time budget pressure*, teori ini menyatakan bahwa auditor yang menghadapi *time budget pressure* mungkin terdorong untuk melakukan tindakan disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit (Nehme et al., 2022). Namun, dalam penelitian ini, auditor tampaknya dapat mengatasi hal tersebut dengan baik sehingga kualitas audit tetap terjaga.

Terdapat kesamaan temuan dengan penelitian Ratu Grace Hutagaol & Rahayu (2022) serta Tiara et al. (2020), yang memaparkan bahwa *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* dapat memberikan tekanan kepada auditor saat melaksanakan tugasnya. Namun, auditor yang mempunyai kemampuan manajemen stres yang baik dapat memanfaatkan tekanan ini sebagai dorongan untuk bekerja lebih fokus dan efisien, memastikan pekerjaan terselesaikan dengan optimal (Gizta & Hasnarika, 2023).

Time budget pressure tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit karena lingkungan kerja auditor yang kondusif dan didukung oleh emosi yang stabil serta kemampuan yang terlatih dalam menghadapi *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari, namun harus diatasi dengan profesional untuk menjaga kualitas audit (Hakim & Fachriyah, 2023). Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dapat melindungi kualitas auditnya serta tidak terlalu terpengaruh oleh *time budget pressure*.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel independensi auditor mempunyai nilai signifikansi 0,199 dengan t_{hitung} sebesar 1,307. Mengingat bahwa nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,026, bisa disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ serta t_{hitung} juga lebih kecil dari t_{tabel} . Oleh karena itu, **H2** yang mengemukakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit **ditolak**.

Dalam teori keagenan, independensi auditor sangat penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen (Jensen & Meckling, 1976). Auditor yang independen diharapkan bisa memberikan opini yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa independensi saja tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Yuhan (2022) serta Ratu Grace Hutagaol & Rahayu (2022), yang memperoleh bahwa independensi tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Studi ini menunjukkan bahwa independensi auditor memang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi bukan merupakan faktor utama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aslindar et al. (2024) yang menyatakan bahwa meskipun auditor diharuskan mempertahankan sikap independen, faktor seperti kompetensi ternyata mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh independensi, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efektif. Sama halnya yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Tidak hanya itu, menurut Ratu Grace Hutagaol & Rahayu (2022), menerapkan independensi saja tidak cukup untuk mencapai kualitas audit, tetapi juga harus didukung oleh faktor lain seperti integritas dan objektivitas. Independensi auditor merupakan pilar penting dalam pelaksanaan audit, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena independensi auditor saja tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang lebih baik (Prabandari & Rasmini, 2024).

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Analisis hipotesis melalui analisis regresi berganda dan uji T, menghasilkan nilai signifikansi variabel kompetensi auditor sejumlah 0,000 serta nilai thitung senilai 4,332, untuk tetapan nilai ttabel di mana $t = 0,05;37$ bernilai 2,026. Nilai signifikansi lebih kecil dari tetapan $\alpha = 0,05$, menandakan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengindikasikan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, **H3** yang mengungkapkan adanya pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dapat **diterima**.

Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa faktor kompetensi auditor penting dalam peningkatan kualitas audit. Kompetensi auditor mencerminkan kombinasi wawasan, keterampilan, pengalaman, dan keahlian profesional yang relevan, yang mendukung auditor untuk menjalankan tugas audit secara objektif serta akurat. Kompetensi auditor sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa auditor bertindak sebagai pihak ketiga memastikan agen tidak melakukan pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan. Auditor dengan kompetensi tinggi lebih cakap dalam menemukan salah saji material, memahami kompleksitas laporan keuangan, dan memberikan rekomendasi sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku (Mispianiti & Wicaksono, 2021). Selain itu, tingkat kompetensi auditor menentukan kinerja dan keberhasilan mereka dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Layli & Arifin (2020), yang menegaskan bahwa tingkat kompetensi auditor menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas audit. Selain itu, penelitian oleh Adila et al. (2024) dan Lusiana & Astiningsih (2021) juga mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut memperkuat argumen bahwa auditor yang mempunyai kompetensi memadai bisa mewujudkan audit yang lebih berkualitas. Dengan demikian, kompetensi auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sebagaimana didukung oleh studi sebelumnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini difokuskan pada analisis dampak *time budget pressure*, independensi auditor, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor atau pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah menjadi responden dalam studi ini. Studi ini memakai teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 41 sampel.

Dari sampel, dilakukan pengolahan dan pengujian menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini menemukan bahwa *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit karena lingkungan kerja auditor yang kondusif dan didukung oleh emosi yang stabil serta kemampuan yang terlatih dalam menghadapi *time budget pressure*. Selain itu, penelitian ini juga mendapati bahwa independensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Independensi auditor memang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi bukan merupakan faktor utama. Meskipun auditor diharuskan mempertahankan sikap independen, faktor seperti kompetensi ternyata mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Auditor yang mempunyai kompetensi memadai bisa mewujudkan audit yang lebih berkualitas.

Keterbatasan

Studi ini mengalami sejumlah keterbatasan, di antaranya:

1. Hanya tiga variabel bebas, yaitu *time budget pressure*, independensi auditor, dan kompetensi auditor, yang dianalisis dalam penelitian ini tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga memengaruhi kualitas audit.
2. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencerminkan persepsi responden, sehingga hasil penelitian rentan terhadap bias dan interpretasi pribadi.

Saran

Mempertimbangkan adanya batasan studi, beberapa rekomendasi guna studi berikutnya terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian adalah:

1. Penelitian di masa mendatang bisa mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi kualitas audit, seperti skeptisisme profesional.
2. Penelitian lanjutan dapat menggunakan triangulasi data untuk mengurangi bias persepsi.

REFERENSI

- Adila, N., Usman, H., & Mustafa, W. (2024). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG PALOPO. In *Jurnal Ekonomi kreatif Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Aslindar, D. A., Mila, S., & Hidayat, W. (2024). *Menakar Kualitas Audit: Dampak Independensi, Kompetensi, Dan Akuntabilitas di KAP Kota Semarang*.
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Fajarudin Akbar, M., & Fitriyah, N. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) PROVINSI NTB (Vol. 4, Issue 1).
- Febiola, T., Istianingsih, & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer*

- Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect of Gender Diversity of Signing Auditors on Audit Quality: An Empirical Study of Consumer Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021).*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.*
- Gizta, A. D., & Hasnarika. (2023). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(6).
- Hakim, A. A., & Fachriyah, N. (2023). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Vol. 2).*
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). *Tangible Journal*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.303>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT INFLUENCE OF THE COMPETENCY, INDEPENDENCE, AND DUE PROFESSIONAL CARE TO AUDIT QUALITY (Vol. 8, Issue 2).
- Lusiana, Y. N., & Astiningsih, D. R. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI).*
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF.*
- Mastuti Wijayanti Suparto, A., & Veda Hardhanie, A. (2023). *THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE AND AUDIT RISK ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR'S ETHICS AS A MODER-ATING VARIABLE.* <http://devotion.greenvest.co.id>
- Melania, Kadir, A., Amrulloh, R., Jayen, F., & Dewi, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Tapin. *JURNAL APLIKASI PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, 14(1), 63–80. <https://doi.org/10.30649/japk.v14i1.104>
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2021). INFLUENCE OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, SPIRITUAL QUOTIENT, EMOTIONAL QUOTIENT, AND AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 137–148. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.137-148>
- Munawarah, I. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI & INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI BUKTI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Vol. 14, Issue 1).* <https://journal.stiegici.ac.id>
- Nehme, R., Michael, A., & Haslam, J. (2022). The impact of time budget and time deadline pressures on audit behaviour: UK evidence. *Meditari Accountancy Research*, 30(2), 245–266. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0550>
- Prabandari, K. P., & Rasmini, N. K. (2024). Moderate of Professional Skepticism: Moral Reasoning, Independence, and Auditor Competence on Audit Quality. *Studies Management and Finance Economics, of J*, 07(11 November 2024), 6779–6785. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Rahman Reza Zaputra, A. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16, 609–627.

- Ratu Grace Hutagaol, A., & Rahayu, S. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT PROVINSI PAPUA TAHUN 2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, AKUNTABILITAS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Empiris pada 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 10, Issue 1).
- Simangunsong, N. T. A., & Salim, S. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BPK PERWAKILAN PROVINSI PAPUA). *Cakrawala Repository IMWI*. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i6.535>
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. (2017).
- Tiara, N., Hernawati, E., & Putra, A. M. (2020). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOUR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 1).
- Welay, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal: Studi pada Inspektorat Provinsi Maluku. *10(1)*, 31–40. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Yahaya, O. A., Bappa, B., & Yahaya, A. (2024). An Analysis of the Relationship Between Auditor Independence and Audit Quality. *Universal Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.37256/2220233518.v3i1.2024.32>
- Yuhan, E. (2022). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *PARSIMONIA Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*.